

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan metode penelitian yang akan dipakai, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, hingga kerangka penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebenarannya serta bisa dijadikan pedoman dalam penelitian.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks secara mendalam pada suatu fenomena dengan melakukan studi di lapangan [26]. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau menceritakan fenomena fenomena yang ada terkait dengan objek penelitian [27]. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk dapat menjelaskan penelitian yang penulis buat yaitu Infografis Edukasi Hipotermia Sebagai Media Penanggulangan Dan Pencegahan Insiden Pendakian Gunung Slamet.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan suatu permasalahan yang akan dijadikan sebagai topik penelitian dalam membuat sebuah penelitian atau perancangan [28]. Dengan kata lain objek penelitian adalah hal yang dijadikan sasaran penelitian untuk dijadikan persoalan utama yang akan diteliti. Objek dari penelitian penulis yaitu hipotermia.

Subjek penelitian adalah aspek atau fenomena yang akan diteliti oleh penulis untuk dianalisis yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian dan

ditarik kesimpulannya. Subjek dari penelitian ini yaitu para pendaki yang akan mendaki Gunung Slamet.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Pada perancangan ini penulis menggunakan pengumpulan data primer dan juga data sekunder untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan.

- a) Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti secara langsung tanpa melalui perantara [29]. Dengan kata lain data primer adalah sumber pertama penelitian. Data primer bisa didapatkan melalui observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan penulis melalui jurnal dengan judul “Pengetahuan Pendaki Gunung Tentang Hipotermia” dan wawancara dengan pengurus *Basecamp* Bambang yaitu Bapak Saiful Amir, observasi dan dokumentasi di lapangan secara langsung.
- b) Data sekunder adalah pengolahan dari data-data yang sebelumnya telah didapat oleh peneliti dan tidak langsung didapat dari sumber yang bersangkutan, atau melalui media lain [30]. Arti dari kalimat sebelumnya yaitu data sekunder dapat diperoleh dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dengan tenaga medis, kuesioner, buku, jurnal dan *website* yang berkaitan dengan objek penelitian penulis.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang berkompeten, ahli atau yang mampu memberikan keterangan atau informasi yang terkait dengan objek penelitian [28]. Informan pada penelitian ini ada 4 orang, antara lain yaitu yang pertama, Ibu Nimas Ajeng Rahayu selaku tenaga medis untuk mengetahui mengenai apa itu hipotermia, yang kedua Bapak Saiful Amir

Kepala Pengurus *Basecamp* Pos Bambang Gunung Slamet. Alasan peneliti memilih beliau dikarenakan beliau mampu memberikan informasi yang lengkap dan secara menyeluruh perihal jumlah wisatawan, media informasi apa yang dibutuhkan dan juga informasi mengenai insiden atau kecelakaan yang sering terjadi di Gunung Slamet. Sedangkan untuk informan ketiga yaitu Bapak Ari Kepala Pengurus *Basecamp* Pos Dipajaya Gunung Slamet untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah pengunjung atau pendaki yang mendaki ke Gunung Slamet, dan informan yang keempat ada Bapak Karsum Kepala *Basecamp* Pos Gunung Malang Gunung Slamet untuk mendapatkan informasi jumlah pengunjung atau pendaki yang mendaki Gunung Slamet.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara yang sering digunakan dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden atau informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan mendalam [29].

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu teknik wawancara terstruktur kepada Tenaga Medis di Puskesmas Karang Jambu Purbalingga Ibu Nimas Ajeng Rahayu, pengelola *Basecamp* Pos Bambang Gunung Slamet. *Basecamp* Pos Dipajaya Gunung Slamet, dan juga *Basecamp* Gunung Malang Gunung Slamet. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian [29]. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur ini yaitu agar

wawancara lebih rapih, terarah dan mendapat informasi yang dibutuhkan penulis.

b. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan cara untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok serta lingkungannya secara langsung [31]. Dengan melakukan pengumpulan data secara observasi penulis bisa mengamati lokasi di lapangan secara langsung untuk mengetahui suasana dan media informasi apa saja yang terdapat di *Basecamp* Bambangan Gunung Slamet yang berkaitan dengan penelitian penulis.

c. Metode Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data maupun sumber yang berkaitan atau berhubungan dengan topik pembahasan dalam suatu penelitian [32]. Studi literatur dapat diperoleh melalui buku, jurnal, *website* atau sumber lainnya [33]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode literatur untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian penulis [28]. Dengan menggunakan metode dokumentasi, penulis dapat mengumpulkan foto yang terdapat di *Basecamp* Pos Bambangan Gunung Slamet dan menambah informasi dalam penelitian yang penulis buat.

e. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan

pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang terlibat dalam penelitian [28]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui insiden yang sering terjadi di Gunung Slamet, dan media apa yang dibutuhkan dalam memberi informasi di *Basecamp* Bambangan Pos Pendakian Gunung Slamet.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data *SWOT* merupakan akronim yang merujuk kepada *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Threat* (ancaman) [34]. *SWOT* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis posisi suatu perusahaan, organisasi, atau individu. Dengan menggunakan metode *SWOT*, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta kesempatan dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan, organisasi, atau individu tersebut. Metode *SWOT* dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi atau mengambil keputusan.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Instansi *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet

3.2.1.1 Alamat

Nama Instansi : *Basecamp* Pos Pendakitan Bambangan Gunung Slamet

Alamat Instansi : Bambangan Village, Bambangan, Kutabawa, Kec. Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53357

Telepon : 085741014048 (WhatsApp)



Gambar 3.1 : Logo *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet
(Sumber gambar : dokumen pribadi)

Basecamp Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet didirikan pada tahun 1994 oleh Pemerintah Daerah Purbalingga. Pada 15 Agustus 2019 *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet pindah kepengurusan yang sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Daerah Purbalingga menjadi dikelola oleh Perhutani Purbalingga dengan alasan pemberdayaan masyarakat sekitar.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet
(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)

3.2.1.2 Tugas dan Fungsi

Basecamp Pendakian Pos Bambangan Gunung Slamet memiliki beberapa fungsi dan tugas, antara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi kepada pendaki mengenai kondisi gunung, jalur pendakian yang aman, dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendaki.
2. Melakukan pendaftaran pendaki dan mengeluarkan izin pendakian.
3. Menyiapkan peralatan dan logistik yang dibutuhkan oleh pendaki, seperti tenda, obat-obatan, makanan, dan air.
4. Memberikan bantuan kepada pendaki yang mengalami kesulitan selama mendaki, seperti memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan atau cedera.
5. Menjaga keamanan dan kenyamanan pendaki selama mendaki.
6. Melakukan pemeliharaan dan pemeliharaan terhadap fasilitas di pos pendakian, seperti tenda, toilet, dan fasilitas lainnya.
7. Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan pendakian ke otoritas yang berwenang.
8. Memelihara kebersihan dan keindahan alam sekitar pos pendakian.

3.2.1.3 Promosi yang pernah dilakukan

Basecamp Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet menggunakan beberapa media promosi seperti *banner*, *leaflet*, sosial media yang terdiri dari Instagram dan Facebook. Promosi yang pernah dilakukan oleh *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet yang paling aktif yaitu Instagram. Akun Instagram *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet memiliki pengikut sebanyak 26.800 dengan total postingan sebanyak 1.897. Isi konten dalam akun Instagram *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet yaitu foto para pendaki atau pengunjung Gunung Slamet dan juga informasi mengenai Gunung Slamet. Terdapat group Facebook yang memiliki pengikut 20.900 anggota yang isi

kontennya tidak jauh berbeda dengan akun Instagram *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet.

Adapun media informasi mengenai Gunung Slamet dalam bentuk *banner dan leaflet*. Isi dari *banner dan leaflet* tersebut yaitu informasi mengenai jalur pendakian, persyaratan mendaki, barang bawaan yang harus dibawa saat mendaki, larangan dan peraturan dalam mendaki Gunung Slamet.

Dari semua media informasi yang telah ada, belum pernah ada media yang mengangkat tentang, bahaya hipotermia di Gunung Slamet. Oleh karena itu penulis akan membuat media informasi tentang bahan hipotermia di Gunung Slamet.

3.2.2 Data Literatur Hipotermia Pada Jurnal Kesehatan Wirasakti Dengan Judul “Pengetahuan Pendaki Gunung Tentang Hipotermia”

Pada jurnal dengan judul “Pengetahuan Pendaki Gunung Tentang Hipotermia” memaparkan bahwa hipotermia adalah suatu gangguan medis yang terjadi di dalam tubuh dimana terjadi penurunan temperatur pada tubuh. Penurunan temperatur pada tubuh secara tidak normal diakibatkan karena tubuh tidak lagi dapat memproduksi panas untuk mengimbangi serta mengambil alih panas tubuh yang hilang dengan segera sebab terdapatnya tekanan buruk dari luar seperti hawa dingin diiringi angin serta hujan.

Selain itu di dalam jurnal ini juga menjelaskan apa itu hipotermia bagaimana tanda, gejala, pencegahan serta larangan dan himbauan apabila seseorang terkena hipotermia. Tanda dan gejala seseorang terkena hipotermia yaitu menggigil, kondisi fisik yang mulai melemah dan suhu pada tubuh menjadi lebih dingin. Adapun cara penanganan jika seseorang tersebut terkena gejala hipotermia, antara lain yaitu, mengganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering, berikan minuman yang hangat, hindari tempat yang terkena angin secara langsung, dan dikompres dengan air hangat. Dan pencegahan agar seseorang tidak terkena hipotermia yaitu

berpakaian yang tepat pada saat musim dingin, ganti baju basah dengan baju kering sesegera mungkin, keluar dari angin dingin secepatnya, konsumsi kalori & cairan yang cukup, serta menggerakkan anggota tubuh apabila tubuh mulai merasa dingin. Adapun himbauan dan larangan bagi para pendaki antara lain yaitu jangan mendaki apabila persiapan fisik kurang dan juga segera ganti pakaian apabila pakaiannya basah [35].

3.2.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil Wawancara ini merupakan data primer yang nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis dalam perancangan Infografis Edukasi Hipotermia Sebagai Media Penanggulangan Dan Pencegahan Insiden Pendakian Gunung Slamet.

3.2.3.1 Wawancara dengan Tenaga Medis di Puskesmas Karang Jambu Purbalingga

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2022 di rumah kediaman Ibu Nimas Ajeng Rahayu selaku tenaga medis di Puskesmas Karang Jambu Purbalingga. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara terstruktur, agar wawancara dapat berjalan terarah dan mendapatkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan penulis.

Hasil dari wawancara tersebut kurang lebihnya sama dengan isi dari jurnal dengan judul “Pengetahuan Pendaki Gunung Tentang Hipotermia” antara lain yaitu tentang apa itu hipotermia, mengenal gejala dan tanda hipotermia, bagaimana cara penanganan hipotermia, dimana saja hipotermia dapat terjadi, apa yang menyebabkan seseorang terkena hipotermia, bagaimana upaya pencegahan agar seseorang tidak terkena hipotermia dan juga himbauan, larangan agar tidak terkena hipotermia.

Menurut penuturan narasumber, hipotermia adalah kondisi di mana suhu tubuh seseorang turun di bawah suhu normal, yang

biasanya berkisar antara 36-37 derajat Celsius. Tanda-tanda dan gejala hipotermia tergantung pada tingkat keparahan hipotermia yang terjadi, seperti berbicara cadel atau gagap dan gemeteran, nafas yang mulai memendek, denyut jantung yang lemah, kesadaran yang mulai menurun, perubahan warna kulit menjadi ke biru-biruan, merasa mengantuk, lemas dan kedinginan. Kemudian cara menangani seseorang yang terkena hipotermia yaitu dengan cara mengganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering, baluti orang tersebut dengan menggunakan beberapa jaket dan selimut untuk menghangatkan tubuhnya, berikan minuman dan dikompres dengan air hangat, hindari dari paparan angin atau ditaruh di ruangan yang hangat. Kemudian narasumber mengatakan bahwa hipotermia bisa terjadi di mana saja, tergantung pada kondisi fisik orang tersebut, akan tetapi daerah atau tempat yang paling beresiko untuk terkena hipotermia yaitu daerah yang dingin, seperti daerah pegunungan, atau pada saat musim dingin tiba. Dan terdapat beberapa kemungkinan untuk seseorang terkena hipotermia, seperti kondisi fisik yang lemah atau kecapekan, terpapar suhu dingin yang ekstrem dalam waktu yang lama dan mengenakan pakaian yang basah selama waktu yang lama. Dan upaya pencegahan agar seseorang tidak terkena hipotermia yaitu, menggunakan pakaian hangat seperti jaket ataupun selimut, kemudian segera mengganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering, keluar dari ruangan atau tempat yang dingin, jangan kekurangan cairan tubuh dan perbanyak makan yang mengandung kalori, dan juga terdapat larangan dan himbauan agar tidak terkena hipotermia yaitu harus aktif bergerak ketika tubuh sudah mulai terasa dingin.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Tenaga Medis Ibu Nimas Ajeng Rahayu
(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)

3.2.3.2 Wawancara dengan Kepala *Basecamp* Pos Bambangan Gunung Slamet

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 2 November 2022 di *Basecamp* Pos Bambangan Gunung Slamet bersama dengan Bapak Saiful Amir selaku Kepala *Basecamp* Pos Bambangan Gunung Slamet. Dalam wawancara ini penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan agar wawancara yang dilakukan dapat berjalan terarah dan sesuai dengan data yang diperlukan penulis.

Hasil dari wawancara tersebut antara lain yaitu, tentang apa itu hipotermia, tanda, gejala, cara penanganan hipotermia, larangan atau himbauan dan jumlah pendaki Gunung Slamet. Hipotermia menurut penuturan narasumber hipotermia adalah kondisi kedinginan yang dialami para pendaki yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti larangan atau himbauan yang sudah diberitahu petugas *Basecamp* mengenai cuaca ekstrim, melewati batas vegetasi yang telah ditentukan untuk mendirikan tenda, dan perlengkapan mendaki yang tidak lengkap. Gejala yang

dialami para pendaki jika terkena hipotermia yaitu, gemetar, hilangnya kesadaran, halusinasi dan kelelahan. Cara menangani pendaki yang terkena hipotermia yaitu dengan cara mengganti pakaian yang basah dengan yang kering, diberikan minuman yang hangat, dan dipindahkan ke tempat yang lebih hangat atau yang tidak terkena paparan angin kencang seperti di dalam tenda, atau di dalam *shelter* yang sudah tersedia di beberapa Pos di Gunung Slamet. Dan bagaimana upaya pencegahan agar pendaki tidak terkena hipotermia antara lain yaitu, berpakaian yang hangat dan memenuhi standar pendakian, seperti menggunakan kaos, kemeja atau jaket, mendaki dalam kondisi perut terisi dan mengkonsumsi air yang cukup, dan aktif bergerak ketika pendaki sudah mulai merasa kedinginan.

Selain itu hasil dari wawancara ini mendapatkan jumlah pendaki yang melewati *Basecamp* Pos Bambang sebanyak 28.982 pengunjung disepanjang tahun 2021 dan terdapat beberapa insiden yang terjadi di Gunung Slamet, salah satunya yaitu hipotermia sebanyak 3 orang, salah satu diantaranya meninggal dunia. Menurut penuturan narasumber, hipotermia ini terjadi karena pendaki tersebut kurang persiapan kemudian tersesat dan mengalami hipotermia karena pakaian yang basah dan cuaca di Gunung Slamet sedang dingin. Dengan adanya insiden hipotermia ini para pengunjung harus mengetahui gejala, bahaya dan cara menangani hipotermia

Infografis Edukasi Hipotermia Sebagai Media Penanggulangan Dan Pencegahan Insiden Pendakian Gunung Slamet menurut Bapak Saiful itu sendiri sangat dibutuhkan di *basecamp* Gunung Slamet untuk mengurangi insiden hipotermia dan sebagai media edukasi bagi para pendaki.

Basecamp Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet belum pernah menginformasikan tentang hipotermia di media apapun. Informasi mengenai hipotermia yang diberikan oleh pengelola *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet hanya melalui pengarah lisan sebelum melakukan pendakian.



Gambar 3.4 Wawancara dengan Bapak Saiful Amir Kepala *Basecamp* Pos Bambangan Gunung Slamet

(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)

3.2.3.3 Wawancara dengan Kepala *Basecamp* Dipajaya Gunung Slamet

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022 di *Basecamp* Dipajaya Gunung Slamet bersama dengan Bapak Ari selaku Kepala *Basecamp* Dipajaya Gunung Slamet. Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, agar wawancara yang dilaksanakan dapat terarah dan mendapat data yang dibutuhkan penulis pada perancangan ini. Hasil dari wawancara ini bersama Bapak Ari yaitu data jumlah pengunjung yang melewati *Basecamp* Dipajaya ini untuk mendaki

Gunung Slamet sebanyak 2.109 pengunjung disepanjang tahun 2021.



Gambar 3.5 Wawancara dengan Bapak Ari Kepala *Basecamp* Pos Dipajaya Gunung Slamet

(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)

3.2.3.4 Wawancara dengan Kepala *Basecamp* Gunung Malang Gunung Slamet

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022 di *Basecamp* Gunung Malang Gunung Slamet bersama dengan Bapak Karsum selaku Kepala *Basecamp* Gunung Malang Gunung Slamet. Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, agar wawancara yang dilaksanakan dapat terarah dan mendapat data yang dibutuhkan penulis pada perancangan ini. Hasil dari wawancara ini bersama Bapak Karsum yaitu data jumlah pengunjung yang melewati *Basecamp* Gunung Malang ini untuk mendaki Gunung Slamet sebanyak 4.712 pengunjung disepanjang tahun 2021.



Gambar 3.6 Wawancara dengan Bapak Karsum Kepala *Basecamp* Pos Gunung Malang Gunung Slamet
(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)

3.2.4 Data Visual



Gambar 3.7 Ruang Registrasi pendakian Gunung Slamet
(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)



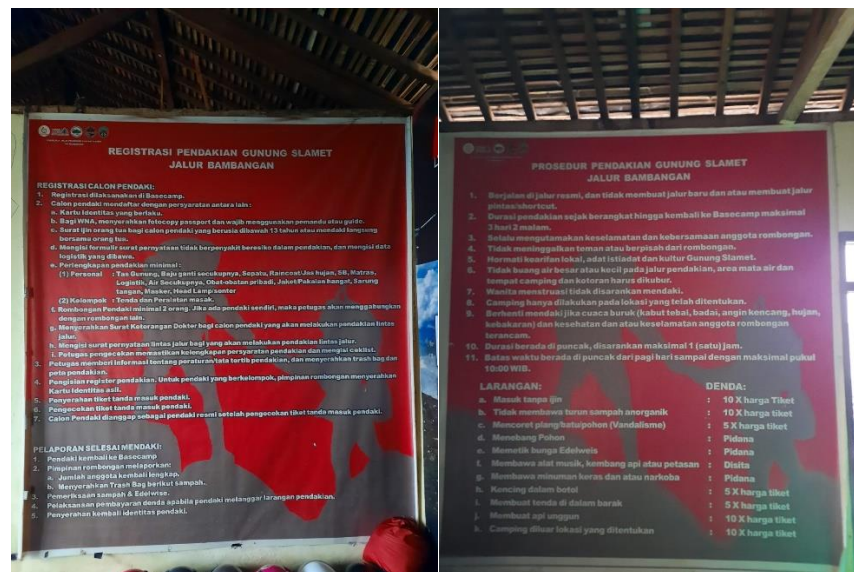
Gambar 3.8 *basecamp* istirahat pendakian Gunung Slamet
(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)



Gambar 3.9 *banner* jalur pendakian Gunung Slamet
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.10 banner registrasi sebelum mendaki Gunung Slamet (Sumber gambar : dokumentasi pribadi)



Gambar 3.11 banner regustrasi pendakian dan prosedur pendakian Gunung Slamet (Sumber gambar : dokumen pribadi)



Gambar 3.12 akun Instagram *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet (Sumber gambar : dokumen pribadi)



Gambar 3.13 Akun Facebook *Basecamp* Pos Pendakian Bambangan Gunung Slamet (Sumber gambar : dokumen pribadi)

3.2.5 Kesimpulan Data

| Kriteria | Jurnal | Tenaga Medis | Pengurus <i>Basecamo</i> |
|----------------------------------|---|--|---|
| Pengertian Hipotermia | - hipotermia adalah suatu gangguan medis yang terjadi di dalam tubuh dimana terjadi penurunan temperatur pada tubuh | - hipotermia adalah kondisi di mana suhu tubuh seseorang turun di bawah suhu normal, yang biasanya berkisar antara 36-37 derajat Celsius | - hipotermia adalah kondisi kedinginan yang dialami para pendaki yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain seperti cuaca ekstrim, melewati batas vegetasi yang telah ditentukan untuk mendirikan tenda, dan perlengkapan mendaki yang tidak lengkap |
| Gejala Hipotermia | - menggigil - kondisi fisik yang mulai melemah - suhu pada tubuh menjadi dingin | - berbicara cadel atau gagap - gemetaran, - nafas yang mulai memendek - denyut jantung yang lemah - kesadaran yang mulai menurun | - gemetar - hilangnya kesadaran - halusinasi - kelelahan |

| | | | |
|------------------------------|--|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - perubahan warna kulit menjadi ke biru-biruan - merasa mengantuk - lemas dan kedinginan | |
| Penanganan Hipotermia | <ul style="list-style-type: none"> - mengganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering - berikan minuman yang hangat - hindari tempat yang terkena angin secara langsung - dikompres dengan air hangat | <ul style="list-style-type: none"> - mengganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering - baluti orang tersebut dengan menggunakan beberapa jaket dan selmiut untuk menghangatkan tubuhnya - berikan minuman hangat - dikompres dengan air hangat - hindari dari paparan angina tau ditaruh di ruangan yang hangat. | <ul style="list-style-type: none"> - mengganti pakaian yang basah dengan yang kering - diberikan minuman yang hangat, - dipindahkan ke tempat yang lebih hangat atau yang tidak terkena paparan angin kencang, seperti <i>shelter</i> yang tersedia di beberapa pos pendakian Bambang sembari menunggu bantuan datang. |

| | | | |
|--------------------------------------|--|---|--|
| <p>Pencegahan Hipotermia</p> | <ul style="list-style-type: none"> - berpakaian yang tepat pada saat musim dingin, - ganti baju basah dengan baju kering sesegera mungkin, - keluar dari angin dingin secepatnya, - konsumsi kalori & cairan yang cukup. - menggerakkan anggota tubuh apabila tubuh mulai merasa dingin | <ul style="list-style-type: none"> - menggunakan pakaian hangat seperti jaket ataupun selimut. - mengganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering. - keluar dari ruangan atau tempat yang dingin. - jangan kekurangan cairan tubuh dan perbanyak makan yang mengandung kalori. - harus aktif bergerak ketika tubuh sudah mulai terasa dingin. | <ul style="list-style-type: none"> - berpakaian yang hangat dan memenuhi standar pendakian, seperti menggunakan kaos, kemeja atau jaket. - mendaki dalam kondisi perut terisi dan mengkonsumsi air yang cukup, - aktif bergerak ketika pendaki sudah mulai merasa kedinginan. |
| <p>Larangan atau Himbauan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Jangan memaksakan fisik jika belum siap untuk mendaki | <ul style="list-style-type: none"> - Jangan berdiam diri jika badan sudah mulai merasa dingin. | <ul style="list-style-type: none"> - Perisapan fisik yang kurang - Mendirikan tenda melebihi batas vegetasi yang telah ditentukan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | - Jaga tubuh tetap kering, segera ganti pakaian jika basah | | - Dilarang mendaki di saat cuaca ekstrim. |
|--|--|--|---|

Kesimpulan :

1. Pengertian hipotermia :

Kondisi gangguan medis atau kesehatan dimana suhu tubuh seseorang turun secara tidak normal di bawah 35° C.

2. Gejala hipotermia :

- a) Mengigil
- b) Kondisi fisik yang lemah
- c) Suhu tubuh menurun di bawah 35°C
- d) Perubahan warna kulit menjadi lebih pucat
- e) Berbicara cadel
- f) Kesadaran yang mulai menurun
- g) Mengantuk
- h) Halusinasi

3. Penanganan hipotermia :

- a) Mengganti pakaian yang basah dengan yang kering
- b) Berikan minuman yang hangat
- c) Hindari tempat yang terkena paparan angin langsung
- d) Kompres dengan air hangat
- e) Pindahkan ke tempat yang lebih hangat

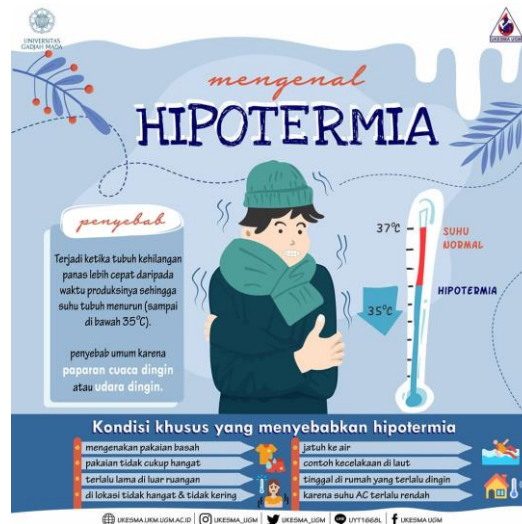
4. Pencegahan hipotermia :

- a) Berpakaian yang hangat
- b) Ganti pakaian yang basah dengan pakaian yang kering
- c) Keluar dari ruangan atau tempat dingin menuju tempat yang lebih hangat
- d) Pastikan tidak kekurangan cairan dan banyak mengonsumsi makanan yang mengandung kalori

- e) Aktif bergerak apabila badan sudah mulai merasa dingin
5. Larangan atau himbauan :
- a) Persiapan fisik yang kurang
 - b) Jangan berdiam diri jika badan sudah mulai merasa dingin
 - c) Jaga tubuh tetap kering, segera ganti pakaian jika basah
 - d) Mendirikan tenda melebihi batas vegetasi yang telah ditentukan
 - e) Dilarang mendaki dikala cuaca sedang ekstrim

3.2.6 Studi Komparasi

3.2.6.1 Feed Instagram Infografis Unit Kesehatan Mahasiswa Universitas Gajah Mada Tentang “Mengenal Hipotermia”





Gambar 3.14 : *Feed* Instagram Infografis Unit Kesehatan Mahasiswa Universitas Gajah Mada Tentang “Mengenal Hipotermia”

(Sumber : https://www.instagram.com/p/CLyHUBTM_Ja/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D)

Feed Instagram Infografis Unit Kesehatan Mahasiswa Universitas Gajah Mada Tentang “Mengenal Hipotermia” merupakan infografis yang berisikan tentang mengenal apa itu hipotermia, tanda dan gejala hipotermia dan bagaimana cara penanganan hipotermia. *Feed* infografis ini diunggah oleh akun Unit Kesehatan Mahasiswa Universitas Gajah Mada dengan jumlah pengikut Instagram 2.159. *Feed* Instagram tersebut diunggah pada tanggal 27 Februari 2021 dengan jumlah *like* sebanyak 66 [36].

Feed Instagram tersebut menggunakan gaya ilustrasi *flat design* untuk memberi kesan sederhana. *Feed* Instagram tersebut cukup bagus dan informatif dengan memadukan warna dan ilustrasi sesuai dengan isi dari infografis tersebut. Adapun kekurangan yang terdapat pada infografis tersebut yaitu, tulisan yang terlalu kecil dan terlalu banyak menggunakan jenis *font* yang ditampilkan sehingga membuat infografis tersebut sulit dibaca.

3.2.6.2 Poster Infografis CNN Indonesia Tentang “Cara Menangani Korban Hipotermia Akibat Banjir”



Gambar 3.15 : Poster Infografis CNN Indonesia Tentang “Cara Menangani Korban Hipotermia Akibat Banjir”

(Sumber gambar : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200102170714-258-461914/infografis-cara-menangani-korban-hipotermia-akibat-banjir>)

Poster infografis CNN Indonesia tentang “Cara Menanggapi Korban Hipotermia Akibat Banjir” merupakan infografis yang mencakup informasi tentang bagaimana cara menangani korban banjir. Poster infografis ini diunggah oleh CNN untuk kebutuhan *website* nya pada tanggal 2 Januari 2020 [37].

Poster Infografis tersebut menggunakan jenis ilustrasi kartun pada gambar wanita tersebut. Poster infografis tersebut cukup bagus dan jelas dalam menyampaikan poin-poin yang ingin disampaikan dan penggunaan warna dan *font* yang sesuai dengan tema yang diangkat. Adapaun

kekurangan yang terdapat pada poster infografis tersebut yaitu kurangnya ilustrasi sehingga membuat poster tersebut kurang menarik.

3.2.6.3 Video Animasi 2D Infografis Hipotermia Tentang “Ketahuilah Gejala Dan Cara Penanganannya”



Gambar 3.16 : Video Animasi 2D Infografis Hipotermia Tentang “Ketahuilah Gejala Dan Cara Penanganannya”

(Sumber gambar :

https://www.youtube.com/watch?v=nynJazxdaCw&ab_channel=AdamProject)

Video animasi 2D “Infografis Hipotermia Tentang Ketahuilah Gejala Dan Cara Penanganannya” merupakan video yang berisikan tentang apa itu hipotermia, tanda dan gejala hipotermia dan bagaimana cara menangani hipotermia. Video ini diunggah oleh akun Youtube “Adam Project” dengan 74 pengikut. Video tersebut diunggah pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan durasi 6 menit 50 detik jumlah penonton sebanyak 2.689 penonton dan mendapatkan *like* sebanyak 60 [38].

Video animasi 2D di atas menggunakan gaya ilustrasi *flat design* dengan menggunakan warna-warna yang cerah untuk memberi kesan

menarik. Teknik penyampain infografis tersebut menggunakan teks dan *storytelling*. Video animasi 2D tersebut sangat lengkap dalam menjelaskan hipotermia. Terdapat beberapa kekurangan pada video animasi 2D tersebut, seperti pemilihan warna *font* di beberapa *scene* bertabrakan ilustrasi yang ditampilkan..

3.2.7 Analisis SWOT, USP, dan Positioning

1. SWOT

| | Infografis Edukasi Hipotermia | <i>Feed</i> Instagram UKESMA UGM | Poster CNN | Video Animasi 2D |
|------------------------|---|---|--|---|
| <i>Strength</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mudah diakses - Informatif - Menggunakan beberapa media untuk media edukasi hipotermia - Target <i>audiens</i> lebih fokus ke para pendaki - Untuk meningkatkan kesadaran bahaya hipotermia di Gunung | <ul style="list-style-type: none"> - Mudah di akses - Informatif - Sangat lengkap dalam memberikan penjelasan - Menggunakan warna yang sesuai dengan apa yang dibahas | <ul style="list-style-type: none"> - Mudah diakses - Informatif - Menggunakan warna yang sesuai dengan apa yang dibahas - Pemilihan karakter kartun yang bagus - Mudah dipahami | <ul style="list-style-type: none"> - Mudah di akses - Informatif - Penjelasan yang sangat lringkap - Mudah dipahami |
| <i>Weakness</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mengeluarkan biaya produksi untuk media utama dan media pendukung | <ul style="list-style-type: none"> - Tulisannya terlalu kecil - Sulit terbaca dengan jelas | <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya ilustrasi pada poster tersebut | <ul style="list-style-type: none"> - Durasi yang terlalu panjang - Pemilihan warna pada |

| | | | | |
|--------------------|---|---|--|--|
| | | - Hanya menggunakan 1 media | - Terlihat kurang menarik - Hanya menggunakan 1 media | teks yang tidak kontras - Hanya menggunakan 1 media |
| Opportunity | - Mudah dikenal orang - Jangkauan lebih luas | - Mudah dikenal orang - Jangkauan lebih luas | - Mudah dikenal orang - Jangkauan lebih luas | - Mudah dikenal orang - Jangkauan lebih luas |
| Threats | - Banyak ilustrasi yang lebih bagus | - Banyak ilustrasi yang lebih bagus | - Banyak ilustrasi yang lebih bagus | - Banyak ilustrasi yang lebih bagus |

Tabel 1 Analisis SWOT

Sumber : Hasil penelitian penulis

2. USP (*Unique Selling Point*)

USP atau *Unique Selling Point* adalah keunggulan atau keunikan yang dimiliki suatu produk atau jasa yang membedakan dari produk atau jasa serupa [39]. USP dari perancangan ini adalah infografis tidak hanya memberikan informasi tentang hipotermia pada para pengunjung, tetapi secara tidak langsung akan memberikan kesadaran kepada para pendaki akan resiko insiden hipotermia di Gunung Slamet.

3. *Posititoning*

Positioning adalah proses menempatkan suatu produk atau jasa dalam pikiran pelanggan dengan cara yang unik dan menarik sehingga dapat di ingat dibenak konsumen [39]. Infografis Edukasi Hipotermia Sebagai Media Penanggulangan Dan Pencegahan Insiden Pendakian Gunung Slamet akan berfokus pada pendaki yang bertujuan untuk mengurangi resiko terjadinya hipotermia di Gunung Slamet.

3.2.8 Target Audiens

1. Demografis

- a. Usia : Remaja-Dewasa, 17-60 tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. Tingkat Pendidikan : SMA dan Perguruan Tinggi
- d. Pekerjaan : Semua profesi

2. Geografis

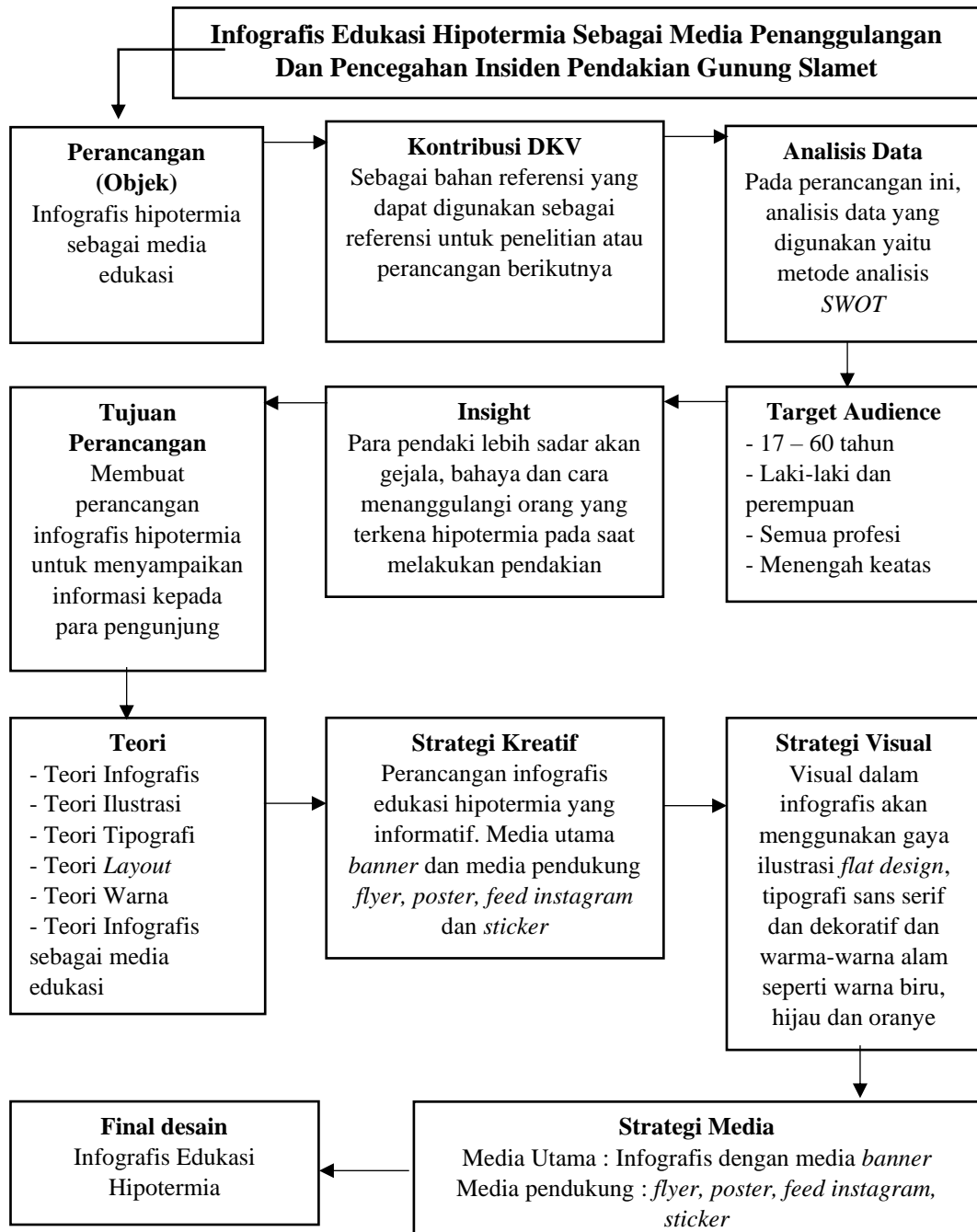
: Masyarakat Purbalingga dan seluruh masyarakat Indonesia.

3. Psikografis

: Orang memiliki hobi mendaki gunung

3.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian dan perancangan ini, didapatkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.17 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumen pribadi

3.4 Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Jul | Agu | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| Pengumpulan data | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan data | | | | | | | | | | | |
| Analisis hasil | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan laporan | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | | | |
| Revisi | | | | | | | | | | | |
| Perancangan Karya dan Penempatannya | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | |
| Ujian Tugas Akhir | | | | | | | | | | | |

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

(Sumber : Dokumen pribadi)